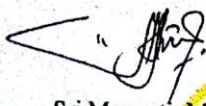


PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul " Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates", yang disusun oleh Duwita Rahmawati, NIM 14604221070 ini telah disetujui oleh pembimbing dan reviewer.

Pembimbing

Yogyakarta, Mei 2018
Reviewer



Sri Mawarti, M.Pd.

NIP. 195906071987032001



Heri Yogo Prayadi, M.Or

NIP. 11310800507489



Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates

Oleh : DuwitaRahmawati
Email : duwitarahma070@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah dasar negeri di Kecamatan Wates. Sampel penelitian ini yaitu 29 guru pendidikan jasmani dari 29 sekolah dasar di Kecamatan Wates. Teknik analisis penelitian menggunakan teknik analisis deskripsi dengan persentase.

Hasil penelitian tersebut diketahui peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 41,4%, pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 58,6%, pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori rendah sebesar 0%, dan pada kategori sangat rendah sebesar 0%.

Kata kunci : Peran, Guru Pendidikan Jasmani, Ekstrakurikuler, Pramuka.

The Role of Physical Education Teacher on Extracurricular Scout Activity at Wates State Elementary School Abstract

The objective of this research is to find out how much the role of physical education teachers to extracurricular scouts of elementary school in the sub-district of Wates, regency of KulonProgo. This research used descriptive quantitative research design. This research method used survey method, while the data collection technique used questionnaire.

The population in this study is a physical education teacher who teaches of public elementary school in Wates District. The sample of this research is 29 physical education teachers from 29 elementary schools in Wates District. The technique of research analysis using description analysis technique with percentage.

The result of this research is known to the role of physical education teacher to the scout extracurricular activities at Wates State Elementary School which is categorized as high with percentage 41,4%, high category with percentage equal to 58,6%, medium category 0% , in the low category of 0%, and in very low category of 0%.
Keywords: Role, Teacher Physical Education, Extracurricular, Scout.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting untuk menambah ilmu serta pengetahuan siswa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini tidak hanya ditempuh dengan kegiatan belajar yang formal, namun ada juga yang nonformal. Menurut Depdiknas (2001: 12) menyebutkan bahwa keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu banyak ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam melakukan berbagai terobosan untuk memberdayakan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang masih berhubungan dengan pengembangan ilmu dan pengetahuan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK). Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan antara lain latihan kepemimpinan siswa (LKS), palang merah remaja (PMR), usaha kesehatan sekolah (UKS), olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, koperasi siswa, dsb.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasardikhususkan bagi kelas atas, kegiatan Pramuka tidak akan terlaksana bila semua pihak sekolah tidak berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Faktor yang sangat berperan dalam kegiatan di sekolah ialah Kepala sekolah serta semua guru. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat berpengaruh dengan gerak tubuh seperti kegiatan Pendidikan Jasmani (olahraga), dan kegiatan Pramuka lebih banyak dilakukan di lapangan, mengenal alam sekitar dan

lingkungannya. Oleh karena itu dengan adanya keterkaitan kegiatan Pramuka yang dilakukan dilapangan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, sudah menjadi tugas tambahan guru pendidikan jasmani untuk ikut berperan dalam kegiatan kepramukaan disekolah bersama pembina Pramuka. Pendapat tersebut dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, Pasal 52 ayat (1) huruf e, yang berbunyi guru dapat diberikan tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok misalnya menjadi pembina Pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket. Dengan adanya tugas tambahan ini guru pendidikan jasmani seharusnya ikut mendampingi kegiatan Pramuka meskipun tidak adanya kewajiban guru pendidikan jasmani ikut berperan dalam kegiatan Pramuka.

Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang tujuan akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Di Sekolah Dasar ekstrakurikuler Pramuka lebih dikenal dengan Pramuka Siaga karena anak-anak yang berusia antara 7-10 tahun, disebut dengan siaga. Kegiatan Pramuka ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomer 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Salah satu penataan itu adalah penetapan mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka.

Program ekstrakurikuler Pramuka ini lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan kemampuan dan keterampilan. Kegiatan pramuka akan menambah pengetahuan dan menambah kesempatan siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan bakat yang siswa miliki. Seorang guru harus dapat memperhatikan dan mengarahkan siswa yang memiliki keterampilan disemua bidang atau cabang yang diminati oleh siswa. Dalam bidang kepramukaan, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan upaya pembinaan bagi siswa untuk selalu menanamkan rasa kepemimpinan sejak dini, dan memiliki rasa tanggung jawab serta kedisiplinan.

Guru sebagai salah satu komponen yang sangat berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru dituntut memiliki berbagai kecakapan dalam

usaha meningkatkan mutu kegiatan. Menurut Taidi Silalahi (dalam Haryoko, 1994: 4) bahwa sangat diperlukan kemampuan guru dalam mengelola strategi yang ternyata berpengaruh terhadap prestasi siswa. Dari pernyataan diatas guru merupakan salah satu penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Apabila kualitas guru tidak memadai maka hasil kegiatan ekstrakurikuler juga kurang bisa diharapkan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan sumbangsih terhadap peningkatan peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. Guru pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, oleh karenanya dalam penelitian ini guru pendidikan jasmani di sekolah dasar mempunyai kewajiban untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Di lapangan, berdasarkan data dari UPTD dan DIKDAS Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo terdapat 29 sekolah dasar Negeri di Kecamatan Wates. Dan menurut pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan PLT di sekolah diketahui bahwa peran guru pendidikan jasmani mengalami beberapa permasalahan, diantaranya: keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pemahaman guru penjas terhadap pengetahuan kepramukaan, kurangnya sosialisasi dari kwaran kepada pihak sekolah dalam mensosialisasikan gerakan pramuka.

Permasalahan pertama adalah keterlibatan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung guru pendidikan jasmani tidak terlibat langsung dalam mendampingi siswa. Guru mempercayakan sepenuhnya pada pembina pramuka. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu membina pramuka namun pada observasi dilapangan tidak banyak guru pendidikan jasmani yang terlibat dalam membimbing dan mendidik siswa pada kegiatan kepramukaan. Guru hanya fokus pada kegiatan tertentu seperti kegiatan kemah dan perlombaan antar gugus. Guru pendidikan jasmani mempunyai kewajiban sebagai pendidik yang memberikan perhatian khusus kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Permasalahan kedua adalah pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap pengetahuan kepramukaan. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar pada saat ini belum maksimal dikarenakan belum adanya pelatihan khusus yang membuat guru pendidikan jasmani belum memahami pengetahuan terhadap materi ekstrakurikuler pramuka sedangkan dalam menghadapi peserta didiknya guru juga harus paham dengan materi yang akan disampaikannya. Guru pendidikan jasmani kurang memiliki pengalaman yang cukup sebagai gerakan anggota pramuka. Kurangnya pengalaman guru pendidikan jasmani tentu berakibat pada lemahnya pemahaman mereka terhadap ide dasar pendidikan kepramukaan.

Permasalahan ketiga adalah kurangnya sosialisasi dari Kwaran kepada pihak sekolah dalam mensosialisasikan gerakan pramuka. Kwaran atau Kwartir Ranting adalah satuan organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka ditingkat Kecamatan. Kurangnya sosialisasi dari Kwaran mengakibatkan guru pendidikan jasmani kurang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hal kepramukaan.

Hasil studi pendahuluan tersebut memperkuat keinginan peneliti untuk memahami lebih jauh tentang peran guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, untuk kemudian dianalisa dan diharapkan memberikan sumbangsih berharga untuk evaluasi guru pendidikan jasmani. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul tentang peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Wates.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/survei, Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2018 sampaidengan 2 April 2018, yang bertempat di SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan subjek penelitian yaitu seluruh guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (dalam Sari, 2017: 37) menyebutkan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kulon Progo. Implementasi yang dimaksud adalah bagaimana penerapan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif terkait tujuan pendidikan jasmani adaptif, materi pendidikan jasmani adaptif, kompetensi guru, sarana dan prasarana.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang menunjukkan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teoritik dan definisi konstrak, maka faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian adalah tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, kompetensi guru, sarana dan prasarana pendidikan jasmani adaptif.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan.

Menyusun butir-butir pernyataan mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan.

Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan disusun bersifat positif dan negatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta daftar nama SD Negeri di UPTD Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo
- 2) Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut
- 3) Peneliti mengambil kuesioner secara lengkap di SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dan menganalisis hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa baik implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo.

Menurut Anas Sudijono (2005:40) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Tabel 5. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M_i + 1,5 S_{Di}$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 S_{Di} < X \leq M_i + 0,5 S_{Di}$	Tinggi
$M_i - 0,5 S_{Di} < X \leq M_i + 0,5 S_{Di}$	Sedang
$M_i - 1,5 S_{Di} < X \leq M_i - 0,5 S_{Di}$	Rendah
$X \leq M_i - 1,5 S_{Di}$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Total jawaban responden

M = Mean (rerata)

SD = Standar deviasi

Sumber (Sudjiono, 2010:43)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

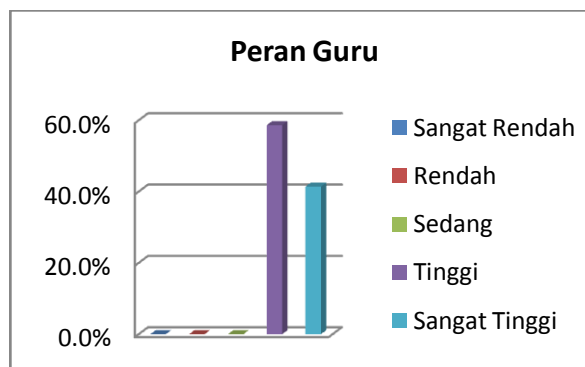
Data hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sd negeri se-Kecamatan Wates dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 29 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 82; skor maksimum = 104; rerata = 93,3; median = 93; modus = 93 dan *standard deviasi* = 5,62. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta

Skor	Kategori	Frek	%
$X > 94.25$	Sangat Tinggi	12	41,4 %
$79.75 < X \leq 94.25$	Tinggi	17	58,6 %
$65.25 < X \leq 79.75$	Sedang	0	0 %
$50.75 < X \leq 65.25$	Rendah	0	0 %
$X \leq 50.75$	Sangat Rendah	0	0 %
Total		29	100 %

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 16. Grafik Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates.



Dari hasil penelitian tersebut diketahui peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sd negeri se-Kecamatan Wates sebagian besar berkategori sangat tinggi dengan persentase 41,4 %, kategori tinggi dengan persentase 58,6 %, kategori sedang sebesar 0 %, kategori rendah sebesar 0 % dan kategori sangat rendah 0 %. Hasil tersebut diartikan peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sd negeri se-Kecamatan Wates adalah Tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates di deskripsikan menjadi kategori-kategori yang muncul dari pengaruh tiga faktor yaitu kognitif, afektif, konatif yang dijabarkan dalam 5 kategori menunjukkan bahwa frekuensi peran guru masuk dalam kategori tinggi. Akan tetapi masih ada beberapa guru pendidikan jasmani yang kurang berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, hal tersebut dibuktikan dengan tidak hadirnya secara rutin guru pendidikan jasmani dalam kegiatan Pramuka. Peran berkaitan dengan kata partisipasi dan peran guru adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka berdasarkan faktor kognitif masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 72.4%, faktor ini berkaitan dengan pengetahuan guru tentang Pramuka yang merupakan salah satu faktor yang

berpengaruh dalam berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pelaksanaan kegiatan Pramuka akan tidak maksimal jika guru pendidikan jasmani yang mengajar kurang memahami materi kepramukaan. Disamping itu kurangnya pengalaman guru pendidikan jasmani tentu berakibat pada lemahnya pemahaman mereka terhadap ide dasar pendidikan kepramukaan. Seorang guru yang mempunyai pengetahuan yang baik juga akan lebih berhasil dalam menjalankan tugas mengajar. Agar kategori tinggi bisa dikatakan sangat tinggi, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara membaca buku dan mencari pengalaman dari latihan setiap harinya sehingga proses mengajar atau mendampingi kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates secara garis besar berada pada kategori tinggi dengan berdasarkan faktor yang mempengaruhi kategori tersebut yaitu faktor kognitif, afektif, konatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri di Kecamatan Wates yaitu tinggi dengan pertimbangan rerata 93.3. Peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri di Kecamatan Wates yang berkategori sangattinggi 12 orang atau 41,4 %, tinggi 17 orang atau 58,6 %, sedang 0 %, rendah 0 % dan sangat rendah 0 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pentingnya peran guru pendidikan jasmani dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Bagi siswa harus mampu dan mau memompa semangat dalam belajar untuk meraih prestasi belajar yang maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi peran guru terhadap kegiatan Pramuka dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Azwar.Saifuddin (2010). *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____. (2006 / 2010) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*.Jakarta : Bina Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1997: 31). *Sosiologi, Suatu pengantar*. Jakarta: CV.Rajawali
- Depdikbud.(2004). *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*.Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Depdiknas.(2001). *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*.Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hadi. Sutrisno. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Harahap, Est. (2007).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Bandung: Balai Pustaka
- <http://edukasi.kompasiana.com/2009/10/28/dwi-tunggalpendidikanguru-dan-anak-didik-19304.html>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2018,Pukul 10.20
- Ilyas &Qoni. (2012). *Buku Pintar Pramuka*.Yogyakarta: Familia
- Kusnandar Surya.(2008). dikutip dari Subarno, "*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Penjas Terhadap Minat Belajar Siswa SMP di Kab. Sumedang*" diambil dari <http://subarnaedu.blogspot.com/2011/04/pen-garuh-kompetensi-profesional-dan.html>.Diakses pada tanggal 9 Februari 2018, Pukul 14.00

- Lutan. Rusli. (2001). *Mengajar pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munasifah. (2007). *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*. Semarang: CV. Ghyyas Putra
- Narbuko, Cholid & Achmadi. Abu (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Permendikbud nomer 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler,
<http://syamsulhadiblog.wordpress.com/2014/09/28/permendikbud-62-tahun-2014-tentang-ekstrakurikuler/amp/>, Di akses pada tanggal 6 februari 2018, Pukul 14.54
- Silalahi, Taidi. (1994). *Kepemimpinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMEA Negeri DIY*. Tesis: Pasca Sarjana Ikip Yogyakarta
- Soekanto. (1990: 268), "Konsep Peran menurut Para Ahli", diambil dari <http://adidevi69.wordpress.com/2013/06/08/konsep-peran-menurutbeberapa-ahli/>, Di akses pada tanggal 8 februari 2018, Pukul 17.30
- Soekanto, Soerjono. (1982: 243). *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : UNY
- Sudijono. Anas. (2005). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Surjadi, Ida Farida. (2012) *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga
- Tresnanto. Bhakti. (2013). "Tingkat Ketrampilan Gerak Dasar Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Yogyakarta : UNY.